



Perencanaan Produksi Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang

Enjelina Devitriana Koro¹, Yoseba Pulinggoman², Erna Eryani Giri³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email penulis: enjelkoro19@gmail.com¹, yoseba30@staf.undana.ac.id², girierna20@gmail.com³

Info Artikel

Riwayat artikel:

Received Januari 3, 2025

Revised Februari 17, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Planning

Production

ABSTRACT

This research is a case study with the object of research on Tenun Ikat Ina Sabu located at Jalan Sukun I, RT 009 / RW 004, Oepura Village, Maulafa District, Kupang City, East Nusa Tenggara. The purpose of this study was to determine and explain the production planning of Tenun Ikat Ina Sabu in Kupang City. The types of data used are qualitative and quantitative. Data collection techniques in this study were interviews, observations, questionnaires and documentation. While the data analysis techniques used are Linear Trend and Break Even Point (BEP). The results of the Linear Trend calculation show that in 2024 Tenun Ikat Ina Sabu will produce 383 pieces of sarong, 358 pieces of blanket and 284 pieces of shawl, then the amount produced for 2025, 414 pieces of sarong, 332 pieces of blanket and 303 pieces of shawl, and the amount produced for 2026, 445 pieces of sarong, 402 pieces of blanket and 322 pieces of shawl. The results of the Break Even Point (BEP) analysis in 2023 show that if Tenun Ikat Ina Sabu produces 1,060 pieces of ikat weaving or around Rp.90,343,129, then the company does not make a profit or loss.

Corresponding Author:

Enjelina Devitriana Koro,

Universitas Nusa Cendana

Jl. Matani Raya, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang

Email: enjelkoro19@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perencanaan produksi Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Tren Linear dan Break Even Point (BEP). Hasil perhitungan Tren Linear menunjukkan tahun 2024 Tenun Ikat Ina Sabu akan memproduksi sarung sebanyak 383 lembar, selimut 358 lembar dan salendang sebanyak 284 lembar, Kemudian jumlah yang diproduksi untuk tahun 2025, sarung sebanyak 414 lembar, selimut 332 lembar dan salendang sebanyak 303 lembar, dan jumlah yang diproduksi untuk tahun 2026, sarung sebanyak 445 lembar, selimut 402 lembar dan salendang sebanyak 322 lembar. Hasil analisis Break Even Point (BEP) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa apabila Tenun Ikat Ina Sabu memproduksi tenun ikat sebanyak 1.060 lembar atau sekitar Rp.90.343.129, maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian.

Kata kunci: Perencanaan, Produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perencanaan produksi merupakan bagian dari rencana strategi perusahaan dan dibuat secara harmonis dengan rencana bisnis (Business Planning) dan rencana pemasaran (Marketing Planning). Perencanaan produksi bisa diartikan juga sebagai proses untuk menentukan jumlah produksi, persediaan, dan workforce level untuk memenuhi permintaan yang berfluktuasi (Smith, 1989).

Produk tenun ikat merupakan produk asli daerah yang selain memiliki nilai budaya juga memiliki nilai ekonomi pariwisata dan seni karena merupakan produk khas daerah yang juga proses produksinya bersifat tradisional, dan produksi ini digemari oleh wisatawan baik domestik maupun manca negara.

Ina Sabu merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi tenun ikat yang menghasilkan sarung, selimut, dan selendang yang berciri khas daerah Nusa Tenggara Timur, khususnya wilayah Kota Kupang yang menggunakan bahan baku berupa benang dan bahan penolong. Dan teknis pelaksanaannya, proses produksi tenun ikat Ina Sabu menggunakan buatan tenaga sehingga skill atau keterampilan para pekerja sangat dibutuhkan. Perencanaan produksi yang dilakukan Ina Sabu masih berdasarkan pengalaman pada tahun-tahun sebelumnya Tenun Ikat Ina Sabu belum dapat memperhitungkan dan meramalkan kebutuhan proses produksi kedepan, sehingga masih banyak produk sisa yang tidak habis terjual. Oleh karena itu, perencanaan produksi menjadi salah satu hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan oleh perusahaan dalam hal ini Tenun Ikat Ina Sabu.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Perencanaan Produksi Tenun Ikat Ina Sabu di Kota Kupang.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan Produksi

Sebelum kegiatan produksi dilakukan, maka harus dibuat suatu perencanaan produksi. Adapun pengertian perencanaan produksi menurut para ahli yaitu diantaranya, Ahyari (1986 : 10), menjelaskan bahwa perencanaan produksi adalah perencanaan tentang produk apa dan berapa jumlah masing-masing yang akan segera diproduksi pada periode yang akan datang.

Perencanaan produksi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menentukan jenis produk yang akan diproduksi, jumlah yang diperlukan, waktu penyelesaian produk, serta sumber daya yang dibutuhkan. Aktivitas ini merupakan bagian dari manajemen perusahaan, di mana manajemen berperan dalam memberikan solusi kepada pimpinan. Solusi tersebut dapat berupa rekomendasi tindakan atau langkah-langkah yang harus diambil oleh pimpinan, dengan mempertimbangkan potensi masalah yang mungkin muncul selama proses produksi maupun di masa mendatang. Proses perencanaan produksi mencakup pengaturan dan pengorganisasian sumber daya manusia, bahan baku, mesin, peralatan, serta modal yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian produksi yang efektif, perusahaan dapat mencapai pendapatan yang maksimal, mengurangi biaya bahan atau produksi, serta memanfaatkan sumber daya seperti fasilitas produksi (mesin), tenaga kerja, dan waktu.

Peramalan Penjualan

Heizer dan Render (2015: 565) menyatakan peramalan (forecasting) adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan dalam memprediksi peristiwa dalam masa mendatang. Selanjutnya Ahyari (1989: 190) juga menegaskan bahwa di dalam penyusunan peramalan kebutuhan bahan baku untuk keperluan proses produksi didalam suatu perusahaan maka kadang-kadang manajemen perusahaan

yang bersangkutan. Metode ini berasumsi bahwa penggunaan bahan baku dalam proses produksi perusahaan akan mengalami perubahan yang konsisten dari waktu ke waktu. Dengan asumsi ini, manajemen dapat merencanakan dan mengelola pengeluaran untuk bahan baku secara lebih efektif, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai produksi dan biaya. Analisis ini juga memungkinkan pimpinan perusahaan untuk memahami bagaimana fluktuasi dalam penggunaan bahan baku dapat memengaruhi biaya keseluruhan dan, pada akhirnya, profitabilitas perusahaan.

Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah level operasional perusahaan di mana total biaya sama dengan total pendapatan dari penjualan. Melalui analisis BEP, diharapkan manajemen perusahaan dapat memahami berbagai biaya yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah produk tertentu, sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat menutupi biaya tersebut. Pada titik ini, perusahaan berada dalam kondisi impas, yaitu tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

Analisis BEP membantu pimpinan dalam menentukan jumlah minimum penjualan dan volume produksi yang harus dicapai untuk mencapai laba yang diinginkan. Proses ini melibatkan perencanaan dan pengorganisasian sumber daya manusia, bahan baku, mesin, serta modal yang diperlukan. Dengan perencanaan dan pengendalian produksi yang efektif, perusahaan dapat mencapai pendapatan optimal, mengurangi biaya produksi, dan memanfaatkan sumber daya seperti tenaga kerja dan waktu dengan efisien.

S. Munawir (2006:184) *Break Event Point* dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). Analisis Break Even Point (BEP) tidak hanya berfungsi untuk menentukan titik di mana perusahaan mencapai impas, tetapi juga memberikan wawasan kepada manajemen mengenai berbagai tingkat volume penjualan dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan potensi laba. Dengan analisis ini, pimpinan perusahaan dapat memahami dampak dari perubahan volume penjualan terhadap profitabilitas, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi penjualan dan produksi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Kupang yaitu di Tenun Ikat Ina Sabu, dalam bentuk pengumpulan data. Waktu penelitian adalah September 2024-January 2025.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perencanaan produksi pada Tenun Ikat Ina Sabu yang meliputi, bahan baku, tenaga kerja, modal dan peralatan, serta jumlah produksi. Definisi Operasionalnya Perencanaan produksi yaitu jumlah produk sarung, selimut, dan selendang, bahan baku yang dimaksudkan dengan bahan baku adalah bahan berupa benang katun yang digunakan, tenaga kerja adalah sejumlah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses produksi, peralatan adalah alat yang digunakan dalam memproduksi kain tenun, modal adalah sejumlah dana atau uang yang dibutuhkan oleh Tenun Ikat Ina Sabu untuk membiayai pelaksanaan kegiatan produksi dan volume produksi adalah jumlah produk berupa kain sarung dan selimut yang diproduksi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dalam hal ini volume produksi dianalisis berdasarkan ramalan penjualan dengan menggunakan metode tren linear (Assauri, 1998 : 36).

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : Besarnya nilai yang diramal

a : Nilai tren pada periode dasar

b : Tingkat perkembangan yang diramal

x : Unit tahun yang dihitung dari periode dasar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ramalan Penjualan

Tabel 1.1
Volume Penjualan sarung, selimut, selendang Tenun Ika Ina Sabu 2019-2023

| Tahun | Jenis Produk | Jumlah Penjualan (Lembar) |
|-------|--------------|---------------------------|
| 2019 | Sarung | 323 |
| | Selimut | 320 |
| | Selendang | 243 |
| 2020 | Sarung | 170 |
| | Selimut | 195 |
| | Selendang | 180 |
| 2021 | Sarung | 200 |
| | Selimut | 225 |
| | Selendang | 175 |
| 2022 | Sarung | 381 |
| | Selimut | 325 |
| | Selendang | 225 |
| 2023 | Sarung | 347 |
| | Selimut | 373 |
| | Selendang | 315 |
| Total | Sarung | 1421 |
| | Selimut | 1438 |
| | Selendang | 1138 |

Sumber: Tenun Ikat Ina Sabu, 2024

Table diatas menunjukkan bahwa volume penjualan tenun ikat (sarung, selimut, selendang) pada tahun 2019-2023 terus mengalami fluktuasi. Dari data tersebut di atas akan digunakan sebagai landasan untuk menghitung besarnya permintaan dengan menggunakan ramalan penjualan dengan rumus persamaan fungsi linear yang di kemukakan oleh Assauri (1980:140) yaitu :

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' : Besarnya nilai yang diramalkan

a : Nilai tren pada nilai dasar

b : Tingkat perkembangan yang diramalkan

x : Unit tahun yang akan dihitung dari periode dasar

Untuk a dan b dapat di peroleh dengan cara :

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

- I. Perhitungan ramalan penjualan tenun ikat sarung pada Tenun Ikat Ina Sabu Berdasarkan data penjualan 5 tahun di atas dapat digunakan untuk menghitung ramalan penjualan tenun ikat sarung seperti yang disajikan pada table 4.5 berikut ini :

Tabel 1.2**Perhitungan Ramalan Penjualan Sarung pada Tenun Ikat Ina Sabu**

| Tahun | Penjualan Sarung (Y) | X | XY | X ² |
|----------|----------------------|----|------|----------------|
| 2019 | 323 | -2 | -646 | 4 |
| 2020 | 170 | -1 | -170 | 1 |
| 2021 | 200 | 0 | 0 | 0 |
| 2022 | 381 | 1 | 381 | 1 |
| 2023 | 347 | 2 | 694 | 4 |
| Σ | 1421 | 0 | 259 | 10 |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir pada Tenun Ikat Ina Sabu menghabiskan penjualan tenun ikat sarung sebanyak 1421 lembar dan ditentukan tahun 2021 sebagai tahun dasar untuk menentukan ramalan 3 tahun kedepan. Nilai variabel a dan b adalah :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{1421}{5} = 284.2$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{259}{10} = 29.4$$

Berdasarkan nilai a dan b di atas dapat menentukan besar ramalan penjualan sarung untuk tahun 2024-2026 pada Tenun Ikat Ina Sabu adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2024, dengan nilai x = 3

$$\begin{aligned} Y' &= a + bx \\ &= 284.2 + (29.4).(3) \\ &= 284.2 + 88.2 \\ &= 372.4 \end{aligned}$$

= 372 lembar (dibulatkan)

Jadi tahun 2024 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual sarung sebanyak 372 lembar sarung.

2. Tahun 2025, dengan nilai x = 4

$$\begin{aligned} Y' &= a + bx \\ &= 284.2 + (29.4) (4) \\ &= 284.2 + 117.6 \\ &= 401.8 \end{aligned}$$

= 402 lembar (dibulatkan)

Jadi tahun 2025 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual sarung sebanyak 402 lembar sarung.

3. Tahun 2026, dengan nilai x = 5

$$Y' = a + bx$$

$$= 284.2 + (29.4).(5)$$

$$= 284.2 + (147)$$

$$= 431.2$$

$$= 431 \text{ lembar (dibulatkan)}$$

Jadi tahun 2026 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual sarung sebanyak 431 lembar sarung.

- II. Perhitungan ramalan penjualan selimut pada kelompok tenun ikat ina sabu disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Perhitungan Ramalan Penjualan Selimut pada Tenun Ikat Ina Sabu

| Tahun | Penjualan Selimut (Y) | X | XY | X ² |
|----------|-----------------------|----|------|----------------|
| 2019 | 320 | -2 | -640 | 4 |
| 2020 | 195 | -1 | -195 | 1 |
| 2021 | 225 | 0 | 0 | 0 |
| 2022 | 325 | 1 | 325 | 1 |
| 2023 | 373 | 2 | 746 | 4 |
| Σ | 1438 | 0 | 236 | 10 |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir pada Tenun Ikat Ina Sabu menghabiskan penjualan tenun ikat selimut sebanyak 1438 lembar dan ditentukan tahun 2021 sebagai tahun dasar untuk menentukan ramalan 3 tahun kedepan. Nilai variabel a dan b adalah

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{1438}{5} = 287.6$$

$$a = \frac{\Sigma xy}{x^2} = \frac{236}{10} = 23.6$$

Berdasarkan nilai a dan b di atas dapat menentukan besar ramalan penjualan selimut untuk tahun 2024-2026 pada Tenun Ikat Ina Sabu adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2024, dengan nilai $x = 3$

$$Y' = a + bx$$

$$= 287.6 + (23.6).(3)$$

$$= 287.6 + 70.8$$

$$= 358.4$$

$$= 358 \text{ lembar (dibulatkan)}$$

Jadi tahun 2024 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual selimut sebanyak 358 lembar selimut.

2. Tahun 2025, dengan nilai $x = 4$

$$Y' = a + bx$$

$$= 287.6 + (23.6) (4)$$

$$= 287.6 + 94.4$$

$$= 332$$

$$= 332 \text{ lembar}$$

Jadi tahun 2025 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual selimut sebanyak 332 lembar selimut.

3. Tahun 2026, dengan nilai $x = 5$

$$Y' = a + bx$$

$$= 287.6 + (23.6).(5)$$

$$= 287.6 + 118$$

$$= 405.6$$

= 406 lembar (dibulatkan)

Jadi tahun 2026 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual selimutt sebanyak 406 lembar selimut.

- III. Perhitungan ramalan penjualan selendang pada kelompok tenun ikat ina sabu disajikan pada table berikut ini :

Tabel 1.4
Perhitungan Ramalan Penjualan Selimut pada Tenun Ikat Ina Sabu

| Tahun | Penjualan Selendang (Y) | X | XY | X ² |
|----------|-------------------------|----|------|----------------|
| 2019 | 243 | -2 | -486 | 4 |
| 2020 | 180 | -1 | -180 | 1 |
| 2021 | 175 | 0 | 0 | 0 |
| 2022 | 225 | 1 | 225 | 1 |
| 2023 | 315 | 2 | 630 | 4 |
| Σ | 1138 | 0 | 189 | 10 |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024 Penulis, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir pada Tenun Ikat Ina Sabu menghabiskan penjualan tenun ikat selimut sebanyak 1138 lembar dan ditentukan tahun 2021 sebagai tahun dasar untuk menentukan ramalan 3 tahun kedepan. Nilai variabel a dan b adalah:

$$a = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{1138}{5} = 227.6$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{189}{10} = 18.9$$

Berdasarkan nilai a dan b di atas dapat menentukan besar ramalan penjualan selendang untuk tahun 2024-2026 pada Tenun Ikat Ina Sabu adalah sebagai berikut :

- Tahun 2024, dengan nilai $x = 3$
 $Y' = a + bx$
 $= 227.6 + (18.9).(3)$
 $= 227.6 + 56.7$
 $= 284.3$
 = 284 lembar (dibulatkan)
 Jadi tahun 2024 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual selendang sebanyak 284 lembar selendang.
- Tahun 2025, dengan nilai $x = 4$
 $Y' = a + bx$
 $= 227.6 + (18.9)(4)$
 $= 227.6 + 75.6$
 $= 303.2$
 = 303 lembar (dibulatkan)
 Jadi tahun 2025 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual selendang sebanyak 303 lembar selendang.
- Tahun 2026, dengan nilai $x = 5$
 $Y' = a + bx$
 $= 227.6 + (18.9).(5)$
 $= 227.6 + 94.5$
 $= 322.1$
 = 322 lembar (dibulatkan)
 Jadi tahun 2026 diperkirakan tenun ikat ina sabu akan mampu menjual selendang sebanyak 322 lembar selendang.

Tabel 1.5
Hasil Pehitungan Ramalan Penjualan Sarung, Selimut Dan Salempang Pada Tenun Ikat Sabu Tahun 2024-2026

| Tahun | Jenis Tenun | | |
|-------|-------------|---------|-----------|
| | Sarung | Selimut | Selendang |
| 2024 | 372 | 358 | 284 |
| 2025 | 402 | 332 | 303 |
| 2026 | 431 | 406 | 322 |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024

Break Evant Point

Adapun rumus Break Even Point (BEP), yaitu: $BEP (X) = \frac{F}{P-V}$

Rumus BEP untuk menghitung jumlah uang (rupiah) penjualan yang harus dicapai agar terjadi BEP atau pulang pokok, yaitu: $BEP (Rp) = \frac{F}{1-\frac{V}{P}}$

Keterangan :

BEP : Titik Pulang Pokok

F : Biaya Tetap

P : Harga Jual per Unit

V : Biaya Variabel

BEP Sarung Tenun Ikat Ina Sabu

F : Biaya Tetap : Rp. 38.400.000

P : Harga Jual Per Unit : Rp. 650.000

V : Biaya Variabel : Rp. 527.857

$$BEP(x) = \frac{F}{P-V}$$

$$BEP(x) = \frac{38.400.000}{650.000 - 527.857}$$

$$= \frac{38.400.000}{122.143}$$

$$= 314 \text{ Lembar}$$

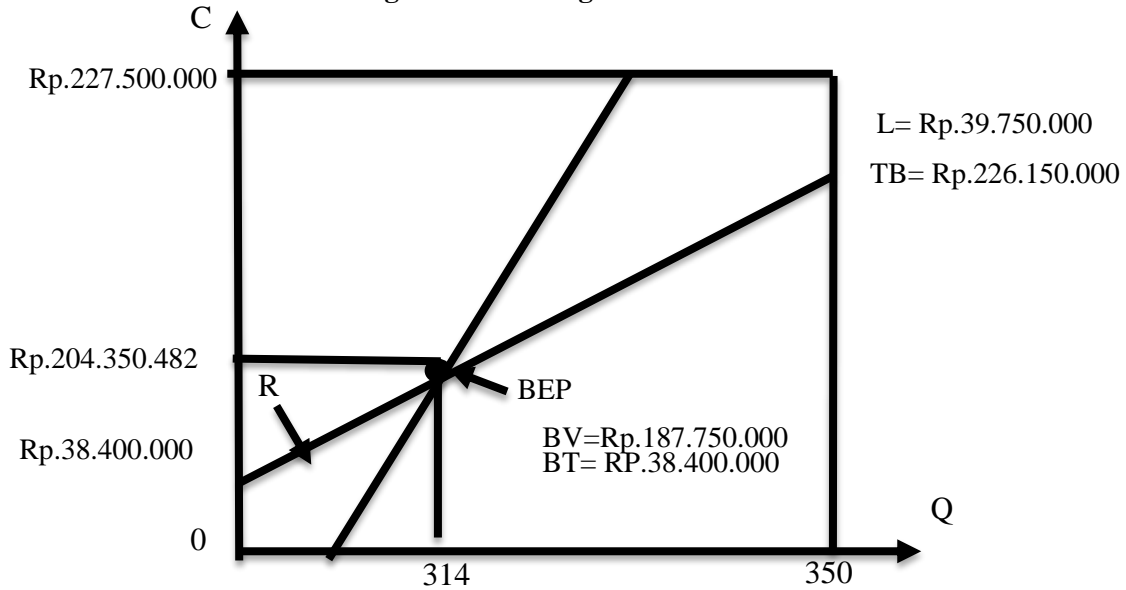
BEP Sarung dalam rupiah Tenun Ikat Ina Sabu

$$BEP(Rp) = \frac{F}{1-\frac{V}{P}}$$

$$BEP(Rp) = \frac{38.400.000}{1-\frac{527.857}{650.000}}$$

$$= \frac{38.400.000}{0.188} = Rp. 204.350.482$$

Gambar 1.1
Grafik Perhitungan BEP Sarung Tenun Ikat Ina Sabu Tahun 2023



Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa apabila tenun ikat ina sabu memproduksi tenun ikat sarung sebanyak 314 lembar atau Rp.204.350.482, maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian karena perusahaan berada pada titik pulang pokok karena jumlah minimal yang harus diproduksi oleh perusahaan. Jika perusahaan berproduksi dibawah jumlah tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian karena hasil penjualan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan apabila perusahaan berproduksi diatas jumlah tersebut maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.

BEP Selimut Tenun Ikat Ina Sabu

- F : Biaya Tetap : Rp. 38.400.000
- P : Harga Jual Per Unit : Rp. 600.000
- V : Biaya Variabel : Rp. 445.789

$$BEP(x) = \frac{F}{P - V}$$

$$BEP(x) = \frac{38.4000}{600.000 - 445.789}$$

$$= \frac{154.211}{38.400.000}$$

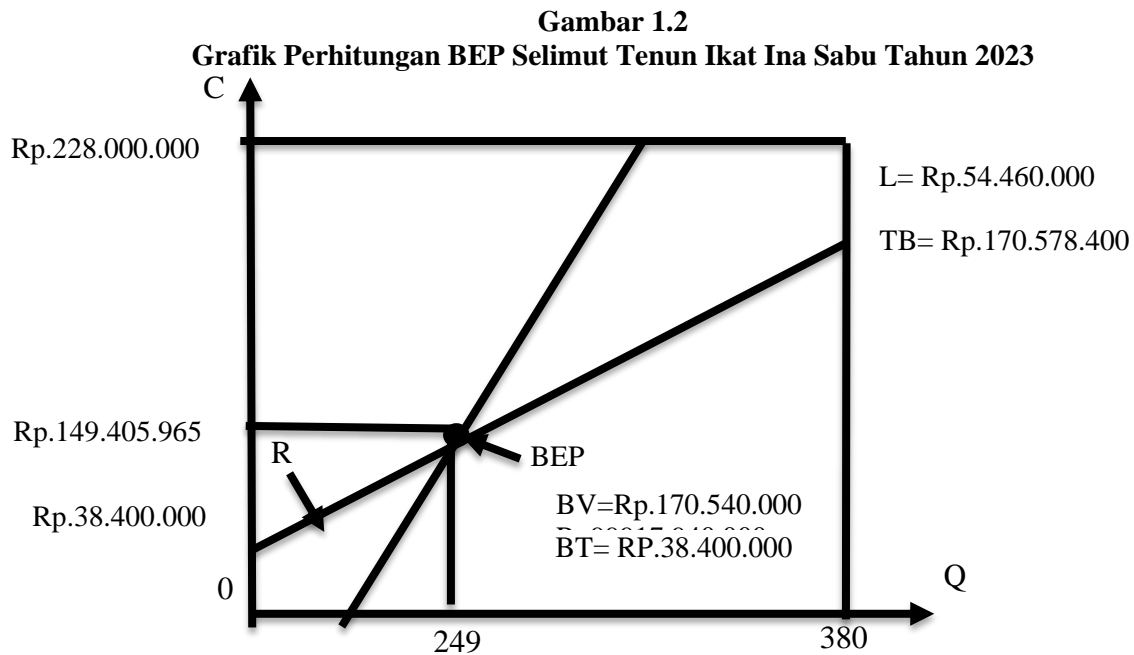
$$= 249 \text{ Lembar}$$

BEP Selimut dalam rupiah Tenun Ikat Ina Sabu

$$BEP(Rp) = \frac{F}{1 - \frac{V}{P}}$$

$$BEP(Rp) = \frac{38.400.000}{1 - \frac{445.789}{600.000}}$$

$$= \frac{38.400.000}{0.257} = Rp. 149.405.965$$



Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa apabila tenun ikat ina sabu memproduksi tenun ikat selimut sebanyak 249 lembar atau Rp.149.405.965, maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian karena perusahaan berada pada titik pulang pokok karena jumlah minimal yang harus diproduksi oleh perusahaan. Jika perusahaan berproduksi dibawah jumlah tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian karena hasil penjualan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan apabila perusahaan berproduksi diatas jumlah tersebut maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.

BEP Selendang Tenun Ikat Ina Sabu

F : Biaya Tetap : Rp. 38.400.000
P : Harga Jual Per Unit : Rp. 350.000
V : Biaya Variabel : Rp. 185.091

$$BEP(x) = \frac{F}{P - V}$$

$$BEP(x) = \frac{38.400.000}{350.000 - 185.091}$$

$$= \frac{38.400.000}{164.909}$$

$$= 233 \text{ Lembar}$$

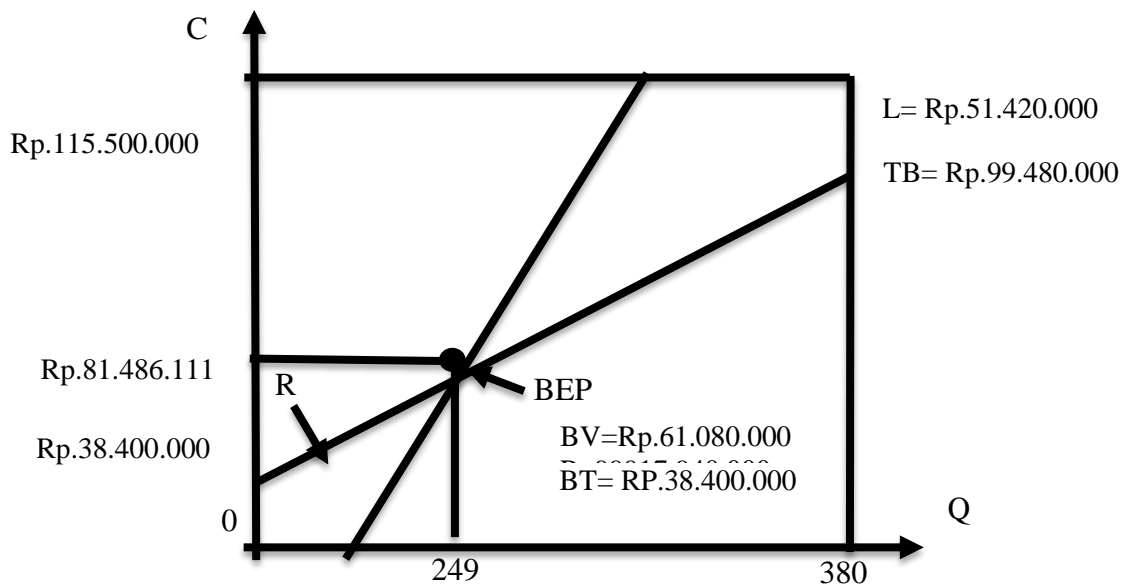
BEP Selendang dalam rupiah Tenun Ikat Ina Sabu

$$BEP(Rp) = \frac{F}{1 - \frac{V}{P}}$$

$$BEP(Rp) = \frac{38.400.000}{1 - \frac{185.091}{350.000}}$$

$$= \frac{38.400.000}{0.4714} = Rp. 81.486.111$$

Gambar 1.3
Grafik Perhitungan BEP Selendang Tenun Ikat Ina Sabu Tahun 2023



Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa apabila tenun ikat ina sabu memproduksi tenun ikat selendang sebanyak 233 lembar atau Rp.81.486.111, maka perusahaan tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian karena perusahaan berada pada titik pulang pokok karena jumlah minimal yang harus diproduksi oleh perusahaan. Jika perusahaan memproduksi dibawah jumlah tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian karena hasil penjualan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan apabila perusahaan memproduksi diatas jumlah tersebut maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan aspek penting dalam proses produksi. Penyusunan perencanaan membutuhkan pengalaman serta data historis sebagai dasar untuk melakukan peramalan yang akurat. Dengan memanfaatkan pengalaman dan data masa lalu, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan produksi secara lebih tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi risiko ketidakpastian. Perencanaan yang baik tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga membantu perusahaan mencapai efisiensi dan daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Kesimpulan

- 1 Data hasil penelitian menunjukkan hasil penjualan sarung, selimut, dan selendang dari tahun 2019-2023, terdapat sisa penjualan dimana hasil produksi tidak terjual habis sehingga perusahaan perlu melakukan peramalan untuk masa depan.
- 2 Tenun Ikat Ina Sabu belum menerapkan perencanaan produksi yang efektif. Selama ini, perusahaan hanya mengandalkan metode peramalan produksi berdasarkan pengalaman penjualan sebelumnya, tanpa menggunakan pendekatan ilmiah atau analisis data yang terstruktur untuk mendukung proses perencanaan tersebut.

Saran

1. Pihak Tenun Ikat Ina Sabu perlu menyusun perencanaan yang cermat dan mendetail terkait faktor-faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan produksi, dengan menggunakan perhitungan yang berbasis ilmiah.
2. Pihak Tenun Ikat Ina Sabu juga perlu melakukan peramalan mengenai tingkat permintaan di masa depan, sehingga hasil dari peramalan tersebut dapat menjadi acuan untuk kegiatan produksi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari Agu s. 1986. Manajemen Produksi Edisis Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Ahyari Agu s. 1989. Manajemen Produksi Edisis Kelima. BPFE : Yogyakarta.
- Assauri. 1980. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. BPFE: Yogyakarta.
- Assauri. 1998. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Penerbit FE-UI.
- Heizer dan Render. 2015. Manajemen Produksi. Balai Pustaka. Jakarta
- Smith, 1986. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. BPFE : Yogyakarta.
- S. Munawir, F. et.al. 2006. Perancangan dan Pembuatan Sistem Perencanaan produksi (Studi Kasus pada PT. Vonita Garmet). SNATI. ISSN: 1907-5022. Universitas Kristen Petra. Yogyakarta.